

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Kinerja pengelolaan keuangan daerah menjadi sorotan publik karena belum menunjukkan hasil yang baik yang dirasakan oleh rakyat. Rakyat menuntut pemerintahan memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sehingga terwujud otonomi daerah yang efektif. Kinerja pegawai keuangan dapat dipengaruhi oleh kompetensi (Kemala & Chairyaton, 2022). Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang didasari oleh keterampilan dan pendapat yang didukung oleh perilaku kerja serta implementasi dalam memenuhi pekerjaan ditempat kerja yang menunjuk pada kualifikasi kerja yang ditetapkan. Diharapkan pegawai memiliki kompetensi yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasainya yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku - perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Dengan faktor personal berupa kompetensi yang tinggi yang dimiliki pegawai akan dapat meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan pada instansi.

Penelitian terdahulu yang mendukung pengaruh kompetensi terhadap kinerja pengelolaan keuangan pernah dilakukan oleh Kemala & Chairyaton (2022) serta Rosnidah, et. All, (2022) dengan hasil kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Haliah dan Nirwana (2019) dengan hasil kompetensi tidak berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan.

Faktor lain yang memengaruhi kinerja pengelolaan keuangan ialah regulasi (Raihan, 2023). Regulasi adalah sekumpulan instrumen abstrak yang disusun dalam sebuah kesatuan untuk mengendalikan tindakan atau perilaku orang akan suatu hal. Dengan adanya regulasi, manusia dituntut untuk bertindak sesuai kehendak bebasnya tapi penuh dengan tanggung jawab (Raihan, 2023). Regulasi sebagai ruang lingkup proses di dalamnya ada struktur yang dikeluarkan tiga lembaga negara. Ketiganya adalah eksekutif, legislatif, dan yudikatif dalam perspektif administrasi publik. Hal ini juga meliputi penyusunan peraturan, implementasi atau penegakan, serta adjudikasi.

Penelitian terdahulu yang mendukung pengaruh regulasi terhadap kinerja pengelolaan keuangan pernah dilakukan oleh Raihan, (2023) serta Laya, et. All, (2021) dengan hasil regulasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Rulyanti (2016) serta Haliah dan Nirwana (2019) yang menghasilkan penelitian regulasi tidak berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan.

Faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja pengelolaan keuangan adalah kualitas laporan keuangan (Ridzal, 2020). Kualitas laporan keuangan merupakan ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya untuk kebutuhan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan merupakan suatu keharusan bagi pemerintah untuk memperhatikan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Ridzal, 2020). Dengan laporan keuangan yang berkualitas akan dapat meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan.

Penelitian terdahulu yang mendukung pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap kinerja pengelolaan keuangan pernah dilakukan oleh Haliah dan Nirwana (2019), Ridzal, (2020) serta Wiguna, et. All, (2021) dengan hasil kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Nuraeni, et. All, (2023) dengan hasil kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan.

Penelitian mengenai pengaruh kompetensi dan regulasi terhadap kinerja pengelolaan keuangan dengan mediasi kualitas laporan keuangan akan dilakukan pada Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Tengah. Pegawai Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Tengah sekarang ini masih mengalami masalah yakni kurang maksimalnya kinerja pengelolaan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari fenomena organisasi pada target dan realisasi capaian anggaran program dan kegiatan tahun 2021-2023 sebagai berikut :

Tabel 1  
Data target dan realisasi capaian anggaran program dan kegiatan  
Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Tengah tahun 2021-2023

Tahun	Pagu Anggaran (Rp.)	Realisasi Anggaran (Rp.)	%
2021	260.775.013.000	236.523.090.077	90,70
2022	379.270.747.000	351.064.987.793	92,56
2023	488.532.117.000	476.337.213.551	97,50

Sumber : Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Tengah, 2024

Berdasarkan tabel 1.1. di atas diketahui bahwa target dan realisasi capaian anggaran program dan kegiatan tahun 2021-2023 belum maksimal 100% disebabkan realiasi dengan target tidak tercapai dan sisa anggaran yang tunggi di mana jika dilihat pagu anggaran pada Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Tengah setiap tahunnya selalu bertambah. Pada tahun 2021 capaian antara target dan realisasi hanya 90,70%. Pada tahun 2022 capaian 92,56% dan tahun 2023 capaian 97,50%. Hal ini menjadi faktor pendorong Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Tengah untuk merumuskan berbagai alternatif kebijakan untuk meningkatkan kompetensi, regulasi, kinerja pengelolaan keuangan dan kualitas laporan keuangan.

## 1.2 Perumusan masalah

Dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan penelitian antara lain :

1. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap kualitas laporan keuangan pada Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Tengah
2. Bagaimana pengaruh regulasi terhadap kualitas laporan keuangan pada Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Tengah ?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap kinerja pengelolaan keuangan pada Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Tengah ?

4. Bagaimana pengaruh regulasi terhadap kinerja pengelolaan keuangan pada Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Tengah ?
5. Bagaimana pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap kinerja pengelolaan keuangan pada Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Tengah ?
6. Apakah kualitas laporan keuangan memediasi pengaruh kompetensi terhadap kinerja pengelolaan keuangan pada Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Tengah ?
7. Apakah kualitas laporan keuangan memediasi pengaruh regulasi terhadap kinerja pengelolaan keuangan pada Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Tengah ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini antara lain :

1. Menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kualitas laporan keuangan pada Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Tengah
2. Menganalisis pengaruh faktor regulasi terhadap kualitas laporan keuangan pada Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Tengah
3. Menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kinerja pengelolaan keuangan pada Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Tengah
4. Menganalisis pengaruh regulasi terhadap kinerja pengelolaan keuangan pada Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Tengah
5. Menganalisis pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap kinerja pengelolaan keuangan pada Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Tengah
6. Menganalisis kualitas laporan keuangan memediasi pengaruh kompetensi terhadap kinerja pengelolaan keuangan pada Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Tengah
7. Menganalisis kualitas laporan keuangan memediasi pengaruh regulasi terhadap kinerja pengelolaan keuangan pada Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Tengah

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bukti empirik mengenai pengaruh kompetensi dan regulasi terhadap kinerja pengelolaan keuangan dengan mediasi kualitas laporan keuangan.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi penelitian terdahulu sekaligus dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya tentang tema yang sama di masa yang akan datang.
- c. Penelitian ini merupakan aplikasi dari berbagai teori manajemen keuangan yang diterima penulis di bangku kuliah.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti instansi pemerintah atau perusahaan-perusahaan swasta.

- b. Memberikan informasi bagi pihak-pihak terkait, khususnya Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Tengah dalam merumuskan kebijakan-kebijakan di bidang keuangan yang dapat meningkatkan pengaruh kompetensi dan regulasi terhadap kinerja pengelolaan keuangan dengan mediasi kualitas laporan keuangan, karena hal ini sangat penting bagi perkembangan organisasi tersebut di masa yang akan datang.

## **2. TELAAH PUSTAKA**

### **2.1. Teori Atribusi**

Teori atribusi pertama kali diperkenalkan oleh Heider (1958). Heider meneliti mengenai sikap pribadi dan pemahaman intuitif atas hubungan interpersonal. Sejalan dengan perkembangan zaman, teori ini mengalami banyak perkembangan oleh berbagai peneliti baru, seperti misalnya teori atribusi oleh Kelley (1971). Kelley dalam teorinya menjelaskan tentang bagaimana orang menarik kesimpulan tentang apa yang menjadi sebab, atau apa yang menjadi dasar seseorang melakukan suatu perbuatan atau memutuskan untuk berbuat dengan cara-cara tertentu.

Heider (1958) percaya bahwa manusia seringkali membuat suatu atribusi mengenai orang lain atau dirinya sendiri. Manusia selalu mencoba untuk membuat keputusan atas dunianya, termasuk keputusan dalam pikiran-pikiran mereka agar tercipta keseimbangan hidup. Atribusi mengacu pada pemahaman eksplisit maupun implisit atas penyebab maupun hasil suatu peristiwa. Beliau percaya bahwa manusia memiliki kemampuan untuk menarik kesimpulan sebab-akibat secara instan dalam hubungannya dengan persepsi mereka atas lingkungan. Atribusi adalah proses pembentukan kesan. Proses atribusi adalah proses di mana orang menentukan apakah kejadian atau perilaku yang diobservasi cenderung disebabkan oleh pihak personal/faktor internal atau lingkungan/faktor eksternal. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teori atribusi adalah teori yang menjelaskan penyebab dari terjadinya suatu kejadian atau perilaku, baik yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal.

### **2.2. Kinerja Pengelolaan Keuangan**

Kinerja ialah suatu uraian mengenai bentuk perolehan untuk melaksanakan kegiatan atau strategi untuk memanifestasikan suatu, tujuan, visi atau misi dalam sebuah organisasi yang terdapat dalam suatu perencanaan yang sangat strategis dalam suatu organisasi (Kemala & Chairyaton, 2022). Kinerja dapat diartikan sebagai pencapaian hasil atau derajat keberhasilan. Dalam sektor pemerintahan kinerja dapat diartikan sebagai pemberian pelayanan yang produktif, efektif, dan efisien serta berupa pengendalian yang berkesinambungan terhadap pengelolaan pemerintahan sehingga dapat meningkatkan kelancaran dan ketepatan tugas pemerintahan dan pembangunan (Haliah dan Nirwana, 2019).

Haliah dan Nirwana, (2019) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain: faktor personal, faktor administrasi, faktor sistem, faktor kontekstual/situasi. Selain faktor-faktor tersebut, ada beberapa

indikator yang sering digunakan untuk melihat kinerja pemerintah daerah, namun salah satu indikator yang sering digunakan untuk melihat kinerja pemerintah daerah adalah akuntabilitas keuangan daerah yang tercermin dari kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Rosnidah, et all. (2022) menjelaskan bahwa kinerja pengelolaan keuangan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan/organisasi dalam menjalankan aktivitasnya, yang dapat diukur dari ukuran-ukuran tertentu. Kinerja keuangan dapat menjadi indikator untuk melihat apakah perusahaan/organisasi memiliki keuangan yang sehat atau tidak.

Untuk menganalisa kinerja pengelolaan keuangan terdapat berbagai indikator, berikut adalah beberapa indikator kinerja pengelolaan keuangan Rosnidah, et all. (2022) yaitu :

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
2. Melakukan perbandingan terhadap target dan realisasi.
3. Melakukan penafsiran (interpretation) terhadap berbagai permasalahan keuangan yang ditemukan.
4. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap berbagai permasalahan keuangan yang ditemukan.

### **2.3 Kualitas Laporan Keuangan**

Kualitas laporan keuangan merupakan ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya untuk kebutuhan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan merupakan suatu keharusan bagi pemerintah untuk memperhatikan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Ridzal, 2020). Penelitian tentang kualitas laporan keuangan dilakukan oleh Haliah dan Nirwana (2019), penelitian mereka menggunakan opini atas hasil pemeriksaan sebagai dasar untuk melakukan penelitian guna menganalisis salah satu karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan, yaitu keandalan, relevansi, dan integritas. Kualitas laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya (Wiguna, et. All, 2021). Laporan keuangan yang memiliki kualitas yang baik yaitu laporan keuangan yang memenuhi unsur karakteristik dari laporan keuangan, karakteristik laporan keuangan (Wiguna, et. All, 2021) yaitu:

a. Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya Informasi.

- b. Andal (reliability)  
Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi
- c. Dapat Dibandingkan  
Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal.
- d. Dapat Dipahami  
Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

## 2.4 Kompetensi

Kompetensi SDM merupakan salah satu permasalahan krusial yang dihadapi oleh organisasi, suatu unsur yang menentukan upaya pengembangan kinerja organisasi dan merupakan prasyarat bagi karyawan untuk membentuk perspektif tertentu terhadap pekerjaannya. Tanpa kompetensi, organisasi akan sulit menciptakan atau menghasilkan kinerja yang unggul ketika menghadapi tantangan ekonomi global. Kompetensi merupakan karakteristik seseorang yang memiliki pelatihan/keterampilan, pendidikan/pengetahuan dan kemampuan, serta pengalaman kerja untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Karyawan yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam bekerja akan menghadapi banyak kendala yang mengakibatkan pemborosan materi, waktu, dan tenaga. Kompetensi dapat dikembangkan melalui pengetahuan/pendidikan, pengalaman, dan pelatihan (Haliah dan Nirwana, 2019) .

Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang didasari oleh keterampilan dan pendapat yang didukung oleh perilaku kerja serta implementasi dalam memenuhi pekerjaan ditempat kerja yang menunjuk pada kualifikasi kerja yang ditetapkan. Kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting, sebagai unggulan bidang tersebut. Kompetensi sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan pada tingkat yang memuaskan di tempat kerja, termasuk diantaranya kemampuan seseorang untuk mentransfer dan mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan tersebut dalam situasi yang baru dan meningkatkan manfaat yang disepakati (Wibowo, 2018).

Indikator kompetensi sumber daya manusia (pegawai) menurut Safitri, et. All (2023) adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugasnya. Pengetahuan umumnya diperoleh seseorang

dari pengalaman yang dimiliki atau diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh seseorang. Pegawai yang memiliki pengetahuan yang cukup dapat membantu mencapai tujuan dan menentukan keberhasilan pelaksanaan tugas yang diberikan.

2. Keterampilan, yaitu kecakapan seseorang untuk mampu menggunakan ide dan pengetahuannya dalam melakukan dan menyelesaikan tanggungjawab yang diberikan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
3. Sikap, yaitu respon terhadap tugas yang diberikan. Sikap pegawai yang mendukung keberhasilan pencapaian tujuan organisasi adalah bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah diberikan dengan segala resikonya.

## 2.5 Regulasi

Regulasi adalah sekumpulan instrumen abstrak yang disusun dalam sebuah kesatuan untuk mengontrol tindakan atau perilaku orang akan suatu hal. Dengan adanya regulasi, manusia dituntut untuk bertindak sesuai kehendak bebasnya tapi penuh dengan tanggung jawab (Raihan, 2023). Regulasi sebagai ruang lingkup proses di dalamnya ada struktur yang dikeluarkan tiga lembaga negara. Ketiganya adalah eksekutif, legislatif, dan yudikatif dalam perspektif administrasi publik. Regulasi dapat dibangun dengan kepercayaan terhadap peraturan perundang-undangan dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu tingkat kegunaan, kemudahan, penggunaan, kebingungan dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan tersebut. Hal ini sejalan dengan peraturan perundang-undangan yang baik minimal harus memiliki tiga landasan, yaitu landasan filosofis, landasan sosiologis dan landasan yuridis. Bahkan ada yang menambahkan landasan politik sebagai salah satu landasan penting bagi peraturan perundang-undangan yang baik (Haliah dan Nirwana, 2019). Indikator dari regulasi menurut Rulyanti (2016) antara lain :

- 1) Adanya proses penyusunan regulasi
- 2) Konsistensi pelaksanaan regulasi
- 3) Ketersediaannya perda pertanggungjawaban regulasi tentang penyerapan anggaran
- 4) Adanya proses evaluasi regulasi

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dilakukan merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya diantaranya sebagai berikut :

Tabel 2  
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil
1	Rulyanti (2016)	Dependen : Kinerja keuangan  Independen : 1. Regulasi	Regulasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

		<p>2. Komitmen organisasi</p> <p>3. Komunikasi</p> <p>4. Sumber daya manusia</p> <p>Intervening : Pengelolaan keuangan</p>	
2	Kuasa, at. all (2016)	<p>Dependen : Kualitas laporan keuangan</p> <p>Independen : 1. Kompetensi 2. Regulasi 3. Pengawasan keuangan</p>	<p>1. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan</p> <p>2. Regulasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan</p>
3	Delisah (2017)	<p>Dependen : Kualitas laporan keuangan</p> <p>Independen : 1. Regulasi 2. Sumber daya manusia 3. Perangkat pendukung 4. SAP</p>	Regulasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
4	Haliah and Nirwana (2019)	<p>Dependen : Kinerja keuangan</p> <p>Independen : 1. Kompetensi 2. Regulasi 3. Kualitas laporan keuangan</p>	<p>1. Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan</p> <p>2. Regulasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan</p> <p>3. Kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan</p>
5	Ridzal (2020)	<p>Dependen : Kinerja keuangan</p> <p>Independen : Kualitas laporan keuangan</p>	Kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
6	Laya, at. all (2021)	<p>Dependen : Kinerja keuangan</p>	Regulasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

		Independen : 1. Regulasi 2. Pengawasan 3. Kepala Desa 4. Pendamping Desa	
7	Wiguna, at. all (2021)	Dependen : Kinerja keuangan  Independen : Kualitas laporan keuangan	Kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
8	Fakhri, et. all (2021)	Dependen : Kualitas laporan keuangan Independen : Kompetensi	Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
9	Rumangun, at. all (2021)	Dependen : Kualitas laporan keuangan  Independen : 1. Regulasi 2. Sistem pengendalian intern	Regulasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
10	Kemala & Chairyaton (2022)	Dependen : Kinerja  Independen : 1. Kompetensi 2. Motivasi	Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
11	Rosnidah, et. all (2022)	Dependen : Kinerja  Independen : 1. Kompetensi 2. Motivasi	Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
12	Games dan Desriyanti (2022)	Dependen : 1. Kinerja keuangan 2. Kinerja non-keuangan  Independen : 1. Kompetensi personal	Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

		2. Kompetensi pembelajaran 3. Kompetensi teknis	
13	Raihan (2023)	Dependen : Kualitas laporan keuangan  Independen : Regulasi	Perubahan regulasi akuntansi memiliki dampak yang signifikan terhadap praktik pelaporan keuangan perusahaan publik
14	Nuraeni, at. all (2023)	Dependen : Kinerja keuangan  Independen : 1. Kualitas laporan keuangan 2. Pemanfaatan teknologi 3. Pengendalian intern 4. Sistem pelaporan	Kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
15	Safitria, at. all (2023)	Dependen : Kualitas laporan Keuangan  Independen : Kompetensi	Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan

## 2.7 Pengembangan Hipotesis

### 1. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas laporan keuangan

Kompetensi sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan pada tingkat yang memuaskan di tempat kerja, termasuk diantaranya kemampuan seseorang untuk mentransfer dan mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan tersebut dalam situasi yang baru dan meningkatkan manfaat yang disepakati (Wibowo, 2018). Dengan kompetensi yang tinggi akan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh pegawai. Hal ini sesuai dengan teori atribusi di mana perilaku dalam penerapan kompetensi memerlukan perencanaan yang baik dan suatu tindakan keahlian atau memutuskan untuk berbuat dengan keahlian tertentu yang dimiliki (Kelley, 1971). Teori atribusi dapat menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan yang mana perbuatan berdasarkan kompetensi yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan hasil pekerjaannya yaitu kualitas laporan keuangan.

Penelitian mengenai pengaruh kompetensi terhadap kualitas laporan keuangan pernah dilakukan oleh Safitria, et. All, (2023) serta Fakhri, et.

all (2021) yang menghasilkan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis penelitian :

H1 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

## **2. Pengaruh regulasi terhadap kualitas laporan keuangan**

Regulasi adalah sekumpulan instrumen abstrak yang disusun dalam sebuah kesatuan untuk mengontrol tindakan atau perilaku orang akan suatu hal. Dengan adanya regulasi, manusia dituntut untuk bertindak sesuai kehendak bebasnya tapi penuh dengan tanggung jawab (Raihan, 2023). Dengan regulasi yang berjalan dengan baik akan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan teori atribusi di mana perilaku dalam melaksanakan regulasi yang ada perlu perencanaan yang baik dan perilaku yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Heider, 1958). Teori atribusi menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan yang mana perbuatan untuk melakukan tindakan sesuai regulasi yang ada dapat meningkatkan hasil pekerjaannya yaitu kualitas laporan keuangan.

Penelitian mengenai pengaruh regulasi terhadap kualitas laporan keuangan pernah dilakukan oleh Nadirsyah dan Abdullah (2016) serta Rumangun, et. All, (2021) dengan hasil regulasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis penelitian :

H2 : Regulasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

## **3. Pengaruh kompetensi terhadap kinerja pengelolaan keuangan**

Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang didasari oleh keterampilan dan pendapat yang didukung oleh perilaku kerja serta implementasi dalam memenuhi pekerjaan ditempat kerja yang menunjuk pada kualifikasi kerja yang ditetapkan. Dengan faktor personal berupa kompetensi yang tinggi yang dimiliki pegawai akan dapat meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan instansi. Hal ini sesuai dengan teori atribusi di mana perilaku dalam penerapan kompetensi memerlukan perencanaan yang baik dan keahlian yang dimiliki seseorang (Kelley, 1971). Teori atribusi menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan yang mana perbuatan berdasarkan kompetensi yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan hasil pekerjaannya berupa kinerja pengelolaan keuangan.

Penelitian terdahulu yang mendukung pengaruh kompetensi terhadap kinerja pengelolaan keuangan pernah dilakukan oleh Kemala & Chairyaton (2022) serta Rosnidah, et. All, (2022) dengan hasil kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis penelitian :

H3 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan keuangan

#### **4. Pengaruh regulasi terhadap kinerja pengelolaan keuangan**

Regulasi adalah sekumpulan instrumen abstrak yang disusun dalam sebuah kesatuan untuk mengontrol tindakan atau perilaku orang akan suatu hal. Dengan adanya regulasi, manusia dituntut untuk bertindak sesuai kehendak bebasnya tapi penuh dengan tanggung jawab (Raihan, 2023). Regulasi sebagai ruang lingkup proses di dalamnya ada struktur yang dikeluarkan tiga lembaga negara. Dengan regulasi yang baik akan dapat mempengaruhi kinerja pengelolaan keuangan. Hal ini sesuai dengan teori atribusi di mana perilaku dalam melaksanakan regulasi yang ada perlu perencanaan yang baik dan tindakan yang tepat sehingga tidak melanggar peraturan yang ada (Heider, 1958). Teori atribusi menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan untuk melakukan tindakan sesuai regulasi yang ada dapat meningkatkan hasil pekerjaannya berupa kinerja pengelolaan keuangan.

Penelitian terdahulu yang mendukung pengaruh regulasi terhadap kinerja pengelolaan keuangan pernah dilakukan oleh Raihan (2023) serta Laya, et. All, (2021) dengan hasil regulasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis penelitian :

H4 : Regulasi berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan keuangan

#### **5. Pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap kinerja pengelolaan keuangan**

Kualitas laporan keuangan merupakan ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya untuk kebutuhan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan merupakan suatu keharusan bagi pemerintah untuk memperhatikan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Ridzal, 2020). Dengan laporan keuangan yang berkualitas akan dapat meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan. Hal ini sesuai dengan teori atribusi di mana perilaku dalam melaksanakan tindakan yang menghasilkan kualitas laporan keuangan yang ada perlu perencanaan yang baik dan pengetahuan yang dimiliki (Kelley, 1971). Teori atribusi menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan yang mana perbuatan untuk melakukan tindakan dengan hasil kualitas laporan keuangan yang baik akan dapat meningkatkan hasil pekerjaannya berupa kinerja pengelolaan keuangan

Penelitian terdahulu yang mendukung pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap kinerja pengelolaan keuangan pernah dilakukan oleh Haliah dan Nirwana (2019), Ridzal (2020) serta Wiguna, et. All, (2021) dengan hasil kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis penelitian :

H5 : Kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan keuangan

**6. Kualitas laporan keuangan memediasi pengaruh kompetensi terhadap kinerja pengelolaan keuangan**

Pengaruh faktor kompetensi terhadap kinerja pengelolaan keuangan akan lebih berpengaruh dengan adanya mediasi dari kualitas laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan teori atribusi di mana perilaku dalam melaksanakan tindakan berdasarkan kompetensi yang dimiliki akan menghasilkan kinerja keuangan yang baik dengan adanya dukungan atau mediasi kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh pegawai dengan perencanaan yang baik dan pengetahuan yang dimiliki (Kelley, 1971). Teori atribusi menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan yang mana perbuatan untuk melakukan tindakan dengan hasil kualitas laporan keuangan yang baik akan dapat meningkatkan hasil pekerjaannya berupa kinerja pengelolaan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis penelitian :

H6 : Kualitas laporan keuangan memediasi pengaruh kompetensi terhadap kinerja pengelolaan keuangan

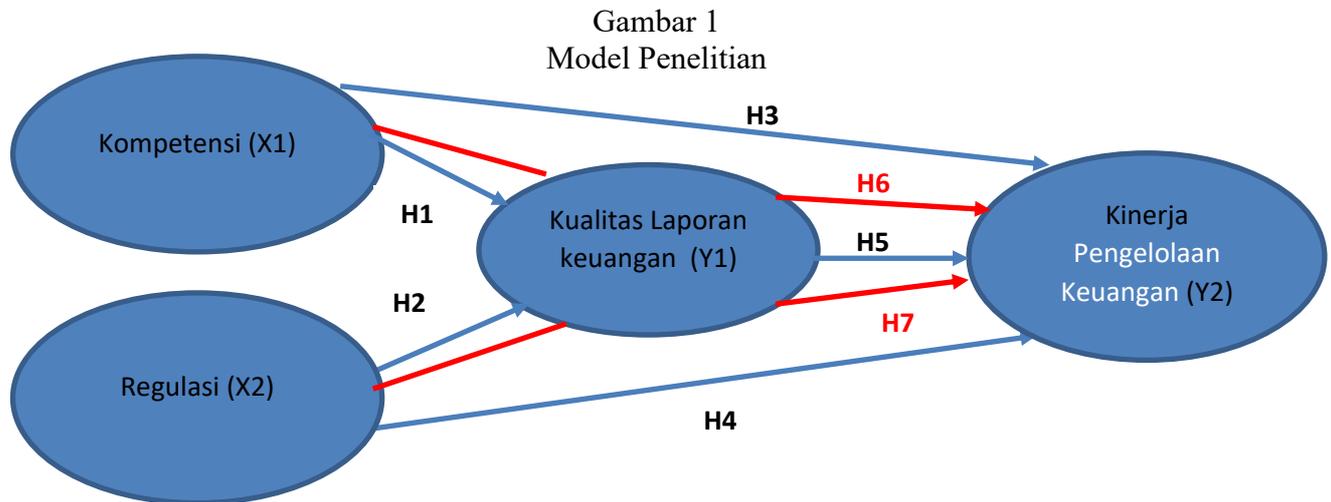
**7. Kualitas laporan keuangan memediasi pengaruh regulasi terhadap kinerja pengelolaan keuangan**

Pengaruh regulasi terhadap kinerja pengelolaan keuangan akan lebih berpengaruh dengan adanya mediasi dari kualitas laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan teori atribusi di mana perilaku dalam melaksanakan tindakan berdasarkan regulasi yang berlaku akan menghasilkan kinerja keuangan yang baik dengan adanya dukungan atau mediasi kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh pegawai dengan perencanaan yang baik dan pengetahuan yang dimiliki (Kelley, 1971). Teori atribusi menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan yang mana perbuatan yang sesuai dengan regulasi yang berlaku untuk melakukan tindakan dengan hasil kualitas laporan keuangan yang baik akan dapat meningkatkan hasil pekerjaannya berupa kinerja pengelolaan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis penelitian :

H7 : Kualitas laporan keuangan memediasi pengaruh regulasi terhadap kinerja pengelolaan keuangan

## 2.8. Model Penelitian

Berdasarkan uraian di atas mengenai pengaruh kompetensi dan regulasi terhadap kinerja pengelolaan keuangan dengan mediasi kualitas laporan keuangan, maka dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut :



## 2.9. Definisi Konsep

### 1. Variabel Dependen (Y2)

Variabel dependen adalah kinerja pengelolaan keuangan adalah suatu uraian mengenai bentuk perolehan untuk melaksanakan kegiatan atau strategi untuk memanifestasikan suatu, tujuan, visi atau misi dalam sebuah instansi yang terdapat dalam suatu perencanaan yang sangat strategis dalam suatu instansi (Kemala & Chairyaton, 2022).

### 2. Variabel Independen

a. Kompetensi (X1) sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan pada tingkat yang memuaskan di tempat kerja, termasuk diantaranya kemampuan seseorang untuk mentransfer dan mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan tersebut dalam situasi yang baru dan meningkatkan manfaat yang disepakati (Wibowo, 2018)

5) b. Kegulasi (X2) adalah sekumpulan instrumen abstrak yang disusun dalam sebuah kesatuan untuk mengontrol tindakan atau perilaku orang akan suatu hal. Regulasi dapat berupa perda pertanggungjawaban regulasi tentang penyerapan anggaran.

(Raihan, 2023)

### 3. Variabel Mediasi (Y1)

Variabel mediasi adalah kualitas laporan keuangan (Y1) merupakan ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya untuk kebutuhan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan merupakan suatu keharusan bagi pemerintah untuk memperhatikan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Ridzal, 2020).

## 2.10. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut

:

Tabel 3  
Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Kinerja pengelolaan keuangan (Y2)	1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan. 2. Melakukan perbandingan terhadap target dan realisasi. 3. Melakukan penafsiran (interpretation) terhadap berbagai permasalahan keuangan yang ditemukan. 4. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap berbagai permasalahan keuangan yang ditemukan (Rosnidah, et all., 2022)	Skala Likert 1-5 (sangat tidak setuju-sangat setuju)
2	Kualitas Laporan Keuangan (Y1)	1. Relevan 2. Andal (reliability) 3. Dapat Dibandingkan 4. Dapat Dipahami (Wiguna, et. All, 2021)	Skala Likert 1-5 (sangat tidak setuju-sangat setuju)
3	Kompetensi (X1)	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Sikap (Safitri, et. All, 2023)	Skala Likert 1-5 (sangat tidak setuju- sangat setuju)
4	Regulasi (X2)	1. Adanya proses penyusunan regulasi 2. Konsistensi pelaksanaan regulasi 3. Ketersediaannya perda pertanggungjawaban regulasi tentang penyerapan anggaran 4. Adanya proses evaluasi regulasi ( Rulyanti, 2016)	Skala Likert 1-5 (sangat tidak setuju- sangat setuju)

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini ber sumber dari 2 jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data maupun informasi yang diperoleh secara langsung dari narasumber (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, data primer didapatkan melalui survei berupa kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan dan diajukan kepada responden. Data sekunder merupakan data maupun informasi yang diperoleh secara tidak langsung (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, data sekunder didapatkan melalui artikel, literatur, jurnal dan juga penelitian terdahulu.

### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan unit yang menyeluruh atau individu yang berada dalam lingkup yang hendak diteliti (Sugiyono, 2022). Adapun populasi yang

digunakan di penelitian ini ialah pegawai Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Tengah sebesar 117 pegawai.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan digunakan sebagai obyek yang diteliti (Sugiyono, 2022). Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai Sekretariat DPRD Propinsi Jawa Tengah. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan menentukan kriteria terlebih dahulu dari populasi yang ada (Sugiyono, 2022), kriteria tersebut antara lain pegawai ASN dan bekerja di bagian keuangan sehingga sampel sebesar 65 responden yang terdiri :

1. Subbagian Rencana Program, Monitoring, dan Evaluasi = 30 orang
2. Subbagian Akuntansi = 20 orang
3. Subbagian Perbendaharaan = 15 orang

### 3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh bahan-bahan yang tepat berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, tepat dan akurat kualitasnya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang dipakai sebagai pedoman untuk mengadakan tanya jawab dengan responden Pegawai Sekretariat DPRD Propinsi Jawa Tengah.

2. Studi pustaka suatu merupakan sebuah metode mendapatkan data yang dengan membaca literatur, jurnal-jurnal maupun sumber lain yang berhubungan dengan penelitian baik yang bersumber dari instansi yang terkait dengan permasalahan penelitian ataupun dari sumber buku perpustakaan.

### 3.4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi partial (*Partial Least Square/PLS*) untuk menguji beberapa hipotesis dalam penelitian ini.

Langkah-langkah dalam analisis menggunakan PLS (Ghozali, 2020)

1. Merancang model pengukuran (*outer model*). Pada tahap ini, mendefinisikan dan menspesifikasi hubungan antara kontrak laten dengan indikatornya apakah bersifat reflektif atau formatif.
2. Merancang model struktural (*inner model*). Pada tahap ini, melakukan formulasi model hubungan antar kontrak.
3. Mengkonstruksi diagram jalur. Fungsi utama dari membangun diagram jalur adalah memvisualisasikan hubungan antar indikator dengan kontraknya serta antara kontrak yang akan mempermudah dalam melihat model secara keseluruhan.
4. Estimasi Model. Terdapat tiga skema pemilihan *weighting* dalam proses estimasi model, antara lain *factor*, *centroid* dan *path weighting scheme*.
5. *Goodnes of Fit* atau evaluasi model meliputi evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural
6. Pengujian hipotesis

Tabel 4.  
Intepretasi penggunaan PLS menurut Ghozali (2020)

Kriteria	Penjelasan
<b>Evaluasi Model Struktural</b>	
R <sup>2</sup> untuk variable endogen/ terikat	Hasil R <sup>2</sup> sebesar 0,67, 033 dan 0,19 untuk variable <i>laten endogen</i> dalam model structural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah”
Estimasi koefisien jalur	Nilai estimasi untuk hubunga jalur model structural harus signifikan. Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan prosedur bootsrapping
F <sup>2</sup> untuk <i>effect size</i>	Nilai f <sup>2</sup> sebesar 0.2, 0.15 dan 0.35 dapat diinterpretasikan apakah perdiktor variable laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat structural
<b>Evaluasi Model Pengukuran Reflektif</b>	
<i>Loading factor</i>	Nilai loading factor harus diatas 0.70
<i>Composite Reliability</i>	Mengukur konsistensi internal dan nilainya harus diatas 0.60
<i>Average Variance Extrackted</i>	Nilai AVE harus diatas 0.50
<i>Validitas Deskriminan</i>	Nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar dari nilai korelasi antar variabel
<i>Cross Loading</i>	Merupakan ukuran lain dari validitas deskriminan. Diharapkan setiap blok indikator memiliki loading lebih tinggi untuk setiap variable laten yang diukur dibandingkan dengan variable lainnya.
<b>Evaluasi Model Pengukuran Formatif</b>	
Signifikansi	Nilai estimasi untuk model pengukuran formatif harus signifikan. Pengukuran menggunakan bootsrapping
Multikolonieraitas	Variabel manifest dalam blok harus diuji apakah terdapat multikol. Nilai VIF di atas 10 mengidentifikasikan terdapat multikol